

PERANAN GURU QUR'AN HADIS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR ILMU TAJWID

Irwansyah Suwahyu¹, Dedi Faizal Suwahyu², Ayudia Ria Sofiana³

Universitas Negeri Makassar¹, UIN Alauddin Makassar², Universitas Hasanuddin³
irwansyahsuwahyu@unm.ac.id¹, fdedi954@gmail.com², ayudia052301@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peranan guru Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar ilmu tajwid peserta didik di MTs Madani Alauddin Paopao. Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memusatkan kajian pada satu objek tertentu yang diperlakukan sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Adapun sumber data penelitian ini adalah Kepala sekolah, dan guru bidang studi Qur'an Hadis MTs Madani Pao-pao Gowa. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran referensi. Teknik pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar ilmu tajwid adalah sulitnya peserta didik menghafalkan huruf hijaiyah karena banyaknya muatan jumlah hurufnya, dalam materi nun sukun dan tanwin, hukum bacaan ikhfa peserta didik masih sulit untuk melafalkannya, dalam materi hukum bacaan Lam dan Ra peserta didik juga mengalami kesulitan dari segi pemahaman apalagi ketika membaca al qur'an rata-rata peserta didik tidak mampu mengetahui hukum bacaan ini dan dalam materi hukum bacaan Mad dengan pembagian hukum bacaan yang banyak peserta didik pada umumnya masih sulit untuk membedakan panjang sebuah bacaan ketika terdapat hukum bacaan Mad di dalamnya. Upaya guru Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar ilmu tajwid siswa di MTs Madani Pao-pao, dengan melakukan pengelompokkan peserta didik yang telah paham ilmu tajwid dan yang belum paham, sehingga peserta didik yang telah paham tentang ilmu tajwid dapat membantu peserta didik yang lain dalam memahami ilmu tajwid, menerapkan metode pembelajaran Ilmu Tajwid yang berbeda, contohnya metode strip story, dengan metode tersebut guru dapat mengontrol perkembangan peserta didik dalam memahami Ilmu tajwid, memberikan bimbingan, menambah jam pelajaran serta memberikan tugas untuk menambah pengalaman peserta didik dalam mempelajari ilmu tajwid.

Kata Kunci: Peranan Guru Qur'an Hadis, Mengatasi Kesulitan Belajar, Ilmu Tajwid

Abstract

This research examines the role of the Qur'an Hadith teacher in overcoming students' learning difficulties in tajwid at MTs Madani Alauddin Paopao. This research is classified as a qualitative descriptive research type. This research focuses on one particular object which is treated as a case. Case study data can be obtained from all parties concerned, in other words in this study collected from various sources. The data sources for this research are school principals and teachers in the field of Qur'an Hadith MTs Madani Pao-pao Gowa studies. Furthermore, the data collection methods used were observation, interviews, documentation, and reference tracing. Data processing techniques and data analysis are carried out through three stages, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the factors that cause students to have difficulty learning tajwid are the difficulty for students to memorize hijaiyah letters is because of the large number of letters, in the material on nun breadfruit and tanwin, students still find it difficult to recite the law of reading ikhfa, in material on the

law of reading Lam and Ra students also experience difficulties in terms of understanding especially when reading the Qur'an the average student is not able to know this reading law and in Madi reading law material with the division of reading law in which many students generally find it difficult to distinguish the length of a reading when there is Mad reading law in it. The efforts of the Qur'an Hadith teacher in overcoming the difficulties of learning recitation of students at MTs Madani Pao-pao, by grouping students who already understand recitation and those who do not understand, so that students who already understand recitation can help students others in understanding the science of recitation, applying different learning methods of recitation, for example the strip story method, with this method the teacher can control the progress of students in understanding recitation, provide guidance, add hours of lessons and provide assignments to add to the experience of students in learning tajweed science.

Keywords: *The Role of the Hadith Qur'an Teacher, Overcoming Learning Difficulties, Tajwid Science*

PENDAHULUAN

Guru dalam Islam adalah orang yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami (Kosim, 2008) (Amin, Nadrah, & Ahmad, 2021) dan bertanggung jawab terhadap peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Pendidik juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah swt.. Disamping itu juga dia mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri (Nurdin, 1994).

Guru yang profesional amat diperlukan untuk menghadapi era global, serta diharapkan mampu menyiapkan dan mencetak bibit-bibit kader bangsa yang memiliki baik keunggulan komparatif (comparative advantage) maupun keunggulan kompetitif (competitive advantage). Guru yang profesional minimal harus memenuhi empat kriteria utama, yaitu: (1) kemampuan profesional yaitu kemampuan intelegensi, sikap dan prestasi kerja, (2) upaya profesional, yaitu upaya untuk mentransformasikan kemampuan profesional yang dimiliki kedalam tindakan mendidik dan mengajar secara nyata, (3) waktu yang digunakan untuk kegiatan profesional yang menunjukkan intensitas waktu dari seorang guru yang dikonsentrasikan untuk tugas-tugas profesinya, (4) kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya (professional relevancies) (Suyono & Hariyanto, 2011).

Oleh karena itu, menjadi seorang guru bukanlah perkara mudah. Karena setelah mengajar di kelas, tanggungjawabnya belumlah selesai. Akan tetapi, guru sangat mengupayakan kemampuan para peserta didiknya, sehingga setelah kegiatan belajar selesai, peserta didik tetap ingat dengan apa yang diajarkan, bahkan peserta didik bisa mengamalkannya, seperti halnya guru Qur'an Hadis selain mengajar juga mengupayakan

peserta didiknya bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar. Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, yaitu merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, mu'amalah dan akhlak (Muhaimin, 2008). Umat manusia diwajibkan untuk mempelajari kitab al-Qur'an (Albantani, 2019) (Muzakkir, 2015) sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-An'am/6: 155 yang berbunyi:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahan: (Al-Qur'an) ini adalah Kitab yang Kami turunkan lagi diberkahi. Maka, ikutilah dan bertakwalah agar kamu dirahmati.

Ayat di atas menunjukkan bahwa kitab al-Qur'an di berkahi, yang penuh kebaikan untuk umat manusia. Oleh karena itu, manusia diperintahkan untuk membaca dan memahami isi yang terkandung di dalam al-Qur'an dengan tata cara yang benar, maka akan mendapatkan rahmat dan petunjuk dari Allah swt. baik dunia dan akhirat. Mata pelajaran Qur'an Hadis adalah salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah atau madrasah yang menerangkan tentang bagaimana cara memahami ilmu tajwid dengan baik dan benar.

Tajwid mengandung arti melakukan sesuatu dengan elok dan indah. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca al-Qur'an dengan baik (Syaifullah, Rahmah, Salamah, & Srisantyorini, 2021) dan benar. Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca (Al-Quro, 2010).

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah swt. yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan perkataan manusia belaka. Membaca al-Qur'an adalah membaca firman Allah swt., seorang yang membaca al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Allah swt.. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya (Khon, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa manusia dalam beribadah khususnya membaca al-Qur'an sangat dianjurkan memakai aturan-aturan yang benar agar mendapatkan pahala, membaca al-Qur'an harus dengan adab dan pelafalan yang jelas, karena berbeda pelafalan juga akan berpengaruh besar pada artinya. Membaca al-Qur'an adalah sarana manusia berkomunikasi dengan sang pencipta alam semesta yaitu Allah swt., oleh sebab itu semua yang dibicarakan harus jelas dan benar. Akan tetapi, berbicara mengenai

kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an yang akan diperoleh adalah hasil yang bervariasi, terkadang ada orang yang mampu membaca dan pandai memahami dengan baik, ada juga orang yang bagus membaca tapi tidak pandai memahami kandungannya.

Kalau diperhatikan pada zaman sekarang ini semangat peserta didik khususnya dalam membaca al-Qur'an sungguh sangat memprihatinkan, peserta didik pada zaman sekarang ini lebih senang membaca SMS ataupun bermain dengan sosial media daripada harus membaca al-Qur'an. Keadaan ini sungguh menyedihkan, karena kegemaran mereka dalam membaca al-Qur'an telah sangat tipis. Masih banyak dalam satu sekolah yang tidak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, tidak jarang lagi pada zaman sekarang anak yang sudah lulus dari sekolah SD/MI, Madrasah Tsanawiyah /SMP, MA/SMA yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.

Seseorang yang membaca al-Qur'an masih kurang baik atau bahkan tidak bisa sama sekali tentunya memerlukan pengajaran atau bimbingan untuk membaca al-Qur'an dari seseorang yang dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga dalam pengajaran tersebut, dapat mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an agar bacaannya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, perlu disadari bahwa usaha untuk pembelajaran al-Qur'an di sekolah khususnya Madrasah sangat penting.

Hasil pendidikan memang tidak mungkin dilihat dan dirasakan dalam waktu singkat, tetapi harus dapat dilihat dalam jangka waktu yang lama. Itu sebabnya proses pendidikan tidak boleh keliru atau salah kendatipun hanya sedikit saja. Kesalahan yang dilakukan oleh seorang yang bukan ahli dalam bidang pendidikan dapat merusak satu generasi seterusnya dan akibatnya akan berlanjut terus (Hamalik, 2002).

Berbicara tentang tenaga kependidikan yang bisa mengajarkan dengan baik tentunya adalah seorang pendidik atau guru. Dalam hal meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan meningkatkan pemahamannya tentang ilmu tajwid tidak lepas dari usaha guru dalam sekolah ataupun Madrasah sebagai tempat menuntut ilmu, yang bertujuan demi keberhasilan peserta didik. Utamanya untuk peningkatan pemahaman ilmu tajwid agar peserta didik dapat membaca al-Qur'an maupun dengan benar sesuai aturan dan memahami serta mengamalkan kandungan Hadis.

Madrasah Tsanawiyah Madani Pao-pao merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berlatar belakang pendidikan Islam dan bertanggungjawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, utamanya di bidang keagamaan. Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan Nasional yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia

Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, dan mempunyai rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU No. 2/1989)” (Idi, 2011).

Rumusan tujuan pendidikan Nasional di atas sejalan dengan rumusan pendidikan Islam yaitu merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan diri kepada sang Khaliq. Untuk mewujudkan hal itu, tentunya harus berpedoman kepada dua dasar hukum dalam agama Islam, yaitu al-Qur’an dan Hadis. Memahami isi al-Qur’an dan Hadis, tentunya terlebih dahulu harus memantapkan cara membaca al-Qur’an dengan baik dan benar atau pemahaman tentang ilmu tajwid harus diperbaiki terlebih dahulu.

Melalui observasi awal penyusun menemukan masih banyak peserta didik yang masih kurang dalam hal kelancaran membaca al-Qur’an. Tentu saja kesalahan tidak dapat langsung dilimpahkan semuanya kepada setiap peserta didik bahwa mereka hanya kurang belajar dan sebagainya, tetapi hal yang sangat penting diperhatikan juga adalah bagaimana peran seorang pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar ilmu tajwid dengan baik dan benar. Dari beberapa masalah yang muncul, menjadikan penelitian terkait peranan guru Qur’an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar ilmu tajwid peserta didik di MTs Paopao dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yakni melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (natural setting), peneliti sebagai instrumen kunci (key instrument) (Sugiyono, 2008). Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, menggambarkan dan menganalisis penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yakni penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan apa adanya.

Penelitian ini dari metode dan cara kerjanya merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, peristiwa, fenomena, dan dokumen yang memiliki relevansi dengan tujuan penelitian, bukan angka-angka seperti

penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di MTs Madani Alauddin Paopao. Data didapatkan melalui observasi, wawancara, baik itu terhadap siswa maupun terhadap guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilmu Tajwid

Seorang yang membaca al-Qur'an baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah tajwid. Sementara itu para ulama telah menyatakan bahwa orang yang membaca al-Qur'an tanpa tajwid berarti telah melakukan lahn (kesalahan besar). Lahn ialah kerusakan dalam pengucapan, baik yang khusus maupun yang umum. Kesalahan jali itu kesalahan yang dapat merusak makna dan merusak ketentuan tajwid atau qira'at tetapi tidak sampai mengubah makna. Disebut khafi karena hanya diketahui oleh ulama ahli qira'at saja (Ulinuha, 2004).

Para ulama, baik dulu maupun sekarang telah berusaha menyusun hukum bacaan al-Qur'an sehingga pengucapannya menjadi benar dan tepat. Hukum ini dikenal oleh mereka dengan ilmu tajwid. Begitu penting dan utamanya mempelajari tajwid sehingga sebagian mereka berhasil menyusunnya. Baik dengan madzomnadzom maupun narasi. Mereka mendefinisikan tajwid sebagai penempatan huruf sesuai dengan aturan dan susunannya, pengeluaran huruf serat asalnya, penghalusan pengucapan dengan sempurna tanpa berlebihan, dibuat-buat, mengurangi atau memberatkan.

Tajwid secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok atau indah atau bagus dan membaguskan, tajwid berasal dari kata jawada dalam bahasa Arab (Bashory, 2007). Dalam ilmu Qira'ah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara melafzkan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an maupu Hadis.

Mentajwidkan huruf berarti membaca huruf sesuai dengan tempat keluarnya dengan disertai sifat hak dan mustahaknya. Hak huruf adalah sifat asli yang senantiasa menyertai huruf seperti hams, jahr, syiddah, rakhawah, qalqalah, dan sebagainya. Sedangkan mustahak huruf adalah sifat yang sewaktu-waktu menyertai huruf tertentu seperti; sifat tafkhim (suara tebal), tarqiq (suara tipis), dan hukum-hukum yang terjadi dengan sebab tarkib (hubungan antar huruf) (Jazary, 1983).

Tajwid menurut Istilah: "Ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi/memberikan hak huruf dan mustahaknya. Baik yang berkaitan

dengan sifat mad dan sebagainya, seperti tarqiq dan tafkim dan selain keduanya” (Annuri, 2007).

Faktor-Faktor yang Menyebabkan Peserta Didik Mengalami Kesulitan Belajar Ilmu Tajwid di Madrasah Tsanawiyah Madani Pao-pao

Setelah dilakukan penelitian terkait dengan kendala apa saja yang kemudian menjadikan peserta didik kesulitan untuk belajar ilmu tajwid, maka ditemukan hasil sebagai berikut: *Pertama*, ada peserta didik yang kesulitan pada hukum bacaan Izhar. Karena dalam membaca huruf huruf izhar masih terdapat kesulitan pada dirinya. Seperti Bacaan فِ وُخْ نْ م ini masih belum bisa fasih diucapkan saat bertemu dengan nun sukun atau tanwin.

Kemudian kendala *Kedua*, teridentifikasi bahwa terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan untuk membedakan antara tiap hukum bacaan. Terdapat siswa yang masih belum mengetahui secara jelas terkait perbedaan antara hukum bacaan idgham, ikhfa, izhar, iqlab dan juga belum mampu melafalkan dengan baik pengucapan huruf dengan hukum bacaan tersebut. Banyaknya hukum bacaan yang terdapat di dalam ilmu tajwid menjadi alasan belum mampunya beberapa siswa mengetahui secara jelas tiap tiap hukum bacaan.

Ketiga, terdapat pula peserta didik yang masih belum mengetahui dan membaca secara jelas huruf-huruf hijaiyah. Hal ini dikarenakan kurangnya waktu yang disisihkan untuk mempelajari ilmu tajwid. *Keempat*, terdapat juga beberapa siswa yang memiliki kendala dalam beberapa hukum bacaan tertentu seperti mad, hukum bacaan lam dan ra.

Dari beberapa jawaban peserta didik diatas, dapat diidentifikasi bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar karena berbagai faktor mulai dari banyaknya hukum bacaan yang terdapat dalam Tajwid sampai pada pelafalan huruf-huruf hijaiyah.

Upaya upaya Guru Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Ilmu Tajwid pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Madani Pao-pao

Dalam bagian ini akan digambarkan upaya Guru Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Ilmu Tajwid Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Madani Pao-pao. Di bawah ini adalah data hasil wawancara yang terkait dengan upaya guru quran hadis dalam mengatasi kesulitan belajar ilmu tajwid peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan oleh Guru Quran Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar ilmu tajwid pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Madani Pao-pao yaitu dengan cara pengelompokkan peserta didik yang telah paham ilmu tajwid dan yang belum paham, menerapkan metode pembelajaran ilmu tajwid yang berbeda, memberikan bimbingan, menambah jam pelajaran serta pemberian tugas.

Hal ini seperti yang di kemukakan oleh guru Quran Hadis Madrasah Tsanawiyah Madani Pao-pao yang menyatakan;

“Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar Ilmu tajwid ini yang pertama, saya melakukan pengelompokan peserta didik yang telah paham ilmu tajwid dan yang belum paham, Sehingga peserta didik yang telah paham tentang ilmu tajwid dapat membantu peserta didik yang lain dalam memahami ilmu tajwid. Yang kedua, yang saya lakukan adalah menerapkan metode pembelajaran Ilmu Tajwid yang berbeda, contohnya metode stripstory, dengan metode tersebut saya dapat mengontrol perkembangan peserta didik dalam memahami Ilmu tajwid, Dan yang Ketiga memberikan bimbingan, menambah jam pelajaran serta memberikan tugas”.

Cara untuk membuat bimbingan pembelajaran ilmu tajwid menjadi lebih intensif yaitu dengan cara melakukan kegiatan tambahan rutin dan melakukan evaluasi. Hal ini di kemukakan oleh Guru Quran Hadis Madrasah Tsanawiyah Madani Pao-pao yaitu;

“Pertama, saya melakukan kegiatan tambahan rutin yaitu dengan cara membaca al-Quran di mushallah selama 20 menit setiap hari Sehingga peserta didik menjadi familiar membaca al-Quran. Yang kedua, saya melakukan evaluasi kepada peserta didik setiap minggu agar saya dapat mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam memahami Ilmu Tajwid”.

Pemberian tugas dalam proses pembelajaran ilmu tajwid sangat efektif karena dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, selain melakukan pengelompokan peserta didik, menerapkan metode yang berbeda, memberikan bimbingan serta menambah jam pelajaran. Hal ini sesuai yang di kemukakan oleh Guru Quran Hadis Madrasah Tsanawiyah Madani Pao-pao yang menyatakan;

“Menurut saya, Sejauh ini pemberian tugas ini efektif, karena dengan pemberian tugas kepada peserta didik maka pemahaman peserta didik tentang Ilmu Tajwid semakin meningkat, hal ini tentunya dengan memperhatikan kemampuan dan kesempatan peserta didik untuk menyelesaikan tugas tersebut”.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak/ibu guru, dan beberapa siswa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Madani Pao-pao peneliti dapat mengetahui upaya guru Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari ilmu tajwid yaitu;

- a. Penerapan variasi metode, pada dasarnya pendidikan agama dalam hal membaca al-Qur'an tidak akan berhasil apabila hanya menerapkan satu metode saja. Setiap metode memiliki

- keunggulan dan kelemahan masing-masing. Metode ceramah misalnya hanya tepat digunakan ketika guru hendak mengajarkan fakta-fakta baru, akan tetapi jika dalam membaca al-Qur'an menggunakan metode ceramah saja tanpa adanya praktik tentu dalam proses pembelajaran tidak akan membuat siswa tersebut tertarik bahkan merasa bosan dan jenuh sehingga perlu adanya berbagai metode yang bervariasi. Salah satunya dengan menggunakan strip story.
- b. Menambah jam di luar jam pelajaran di sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk memperhatikan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa khususnya dalam pembelajaran materi Al-Qur'an siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya agar siswa yang mengalami kesulitan bisa lebih difokuskan dengan adanya penambahan jam pelajaran. Kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di luar jam pelajaran ini dilaksanakan di musholla selama setengah jam dan lebih difokuskan pada siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an selain digunakan media pembelajaran, misalnya: buku Iqra' dan Juz Amma.
 - c. Memanfaatkan sumber belajar. Sumber belajar yang dimaksud meliputi sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan, buku sumber, masjid dan sumber belajar lain yang dapat digali. Pemanfaatan sumber belajar yang telah tersedia perlu difungsikan secara optimal misalnya: guru Qur'an Hadis tidak hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja tetapi bisa melaksanakan pembelajaran di luar kelas untuk materi membaca al-Qur'an siswa tersebut bisa disuruh praktik membaca di musholla sekolah.
 - d. Diberikan tugas kurikuler (PR). Biasanya berupa membaca surat-surat yang ada pada juz ammah kemudian siswa tersebut disuruh membaca dihadapan guru ketika pelajaran yang akan datang serta mengadakan ulangan harian pada setiap pokok bahasan. Tugas kokurikuler tersebut berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, karena dengan semakin sering diberikan tugas oleh gurunya pemahaman siswa terhadap materi membaca al-Qur'an semakin meningkat. Hal ini tentunya dengan memperhatikan kemampuan dan kesempatan siswa untuk menyelesaikan tugas rumah tersebut. Biasanya dengan memberikan penilaian atau ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru pada setiap akhir pokok bahasan atau bab. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan guru dalam mengajar serta keberhasilan siswa dalam belajar sedini mungkin yakni setiap akhir pokok pembahasan. Sehingga bila terjadi kesulitan yang dialami siswa atau ketidakberhasilan guru dalam mengajar dapat segera

- dicari sebab-sebabnya dan dibenahi sehingga berhasil nantinya. Jadi dalam proses mengajar guru menyuruh siswa untuk membuat jadwal pelajaran secara teratur dan harus dilaksanakan, guru juga berusaha memberikan pekerjaan rumah dengan begitu siswa akan lebih sering belajar di rumah.
- e. Jika ada peserta didik yang tidak melaksanakan tugas yang diberikan maka sikap guru adalah memberi peringatan biasanya bentuk peringatan yang diberikan kepada murid berupa hukuman tambahan tugas kepada murid yang bersangkutan sebagai hukuman terhadap kesalahannya. Sehingga murid tersebut menjadi jera dan tidak mengulangi kembali. Agar hal demikian tidak terjadi, maka setiap siswa perlu ditanamkan kedisiplinan sejak anak masuk sekolah. Langkah demikian dirasakan sebagai tindakan pencegahan.
- f. Memberikan motivasi bagi siswa dan memperkuat semangat dalam jiwanya. Itu juga membawa pengaruh yang baik sekali dalam jiwanya, yang dapat menyebabkan siswa tersebut menyukai guru dan sekolahnya serta otaknya menjadi mudah menerima pelajaran. Pada waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung, seorang guru Quran Hadis tidak lupa untuk berusaha memberikan motivasi.

KESIMPULAN

Hadirnya berbagai faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar ilmu tajwid di Madrasah Tsanawiyah Madani Paopao seperti, sulitnya peserta didik menghafalkan huruf hijaiyah karena banyaknya muatan jumlah hurufnya, sulitnya peserta didik untuk menyebutkan huruf hijaiyah, dalam materi nun sukun dan tanwin, hukum bacaan ikhfa peserta didik masih sulit untuk melafalkannya, dalam materi hukum bacaan Lam dan Ra peserta didik juga mengalami kesulitan dari segi pemahaman apalagi ketika membaca al qur`an rata-rata peserta didik tidak mampu mengetahui hukum bacaan ini dan dalam materi hukum bacaan Mad dengan pembagian hukum bacaan yang banyak peserta didik pada umumnya masih sulit untuk membedakan panjang sebuah bacaan ketika terdapat hukum bacaan Mad di dalamnya.

Upaya-upaya guru al-Qur`an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar ilmu tajwid pada Peserta didik di MTs Madani Pao-pao adalah; melakukan pengelompokkan peserta didik yang telah paham ilmu tajwid dan yang belum paham, Sehingga peserta didik yang telah paham tentang ilmu tajwid dapat membantu peserta didik yang lain dalam memahami ilmu tajwid, menerapkan metode pembelajaran Ilmu Tajwid yang berbeda, contohnya metode strip story, dengan metode tersebut guru dapat mengontrol perkembangan peserta didik

dalam memahami Ilmu tajwid, memberikan bimbingan, menambah jam pelajaran serta memberikan tugas untuk menambah pengalaman peserta didik dalam mempelajari ilmu tajwid.

DAFTAR PUSTAKA

- Albantani, A. M. (2019). Pendekatan Fonetik, Kontrastif, dan Komunikatif dalam Pengajaran Membaca Al-Qur'an. *ALFAZ*, 7(2), 108-117.
- Al-Quro, A. I. (2010). *Tajwid dan Tahsin*. Jakarta: Mahkota Kita.
- Amin, R. M., Nadrah, & Ahmad, L. O. (2021). Guru dalam Perspektif Islam. *Bacaka': Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 88-95.
- Annuri, a. (2007). *Tahsin Tilawah Alqur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Tangerang: Yayasan Bintang Sejahtera.
- Bashory, A. H. (2007). *Panduan Praktis Tajwid dan Bid'ab-Bid'ab Seputar Alqur'an Serta 250 Kesalahan Dalam Membaca al-Fatihah*. Klaten: Maktabah Darul Atsar Al-Islamiyah.
- Hamalik, O. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idi, A. (2011). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Prisma Sophie.
- Jazary, I. (1983). *An-Nasyr fil Qiraatil 'Asyr*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Khon, A. M. (2011). *Praktikum Qira'at*. Jakarta: Amzah.
- Kosim, M. (2008). Guru Dalam Perspektif Islam. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 45-58.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muzakkir. (2015). Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis. *Lentera Pendidikan*, 18(1), 107-121.
- Nurdin, M. (1994). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prisma Sophie.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Quran. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (pp. 1-4). Jakarta: LPPM UMJ.
- Ulinuha, A. (2004). *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.